

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman modern ini, masalah etika di Indonesia mulai mengalami penurunan. Sebagian besar masyarakat mulai mengabaikan persoalan etikanya terutama etika dalam pergaulan. Hal ini terjadi karena masuknya ajaran-ajaran barat yang negatif dan akhirnya mempengaruhi budaya masyarakat Indonesia secara perlahan. Mengenai sikap atau perilaku di lingkungan masyarakat sesuai dengan kebiasaan di tempat itu termasuk sopan santun dalam bersikap atau berbicara.<sup>1</sup> Jadi, etika juga di gambarkan baik atau buruknya sikap dan perilaku seseorang yang di implementasikan pada kehidupan sehari – hari.

Masyarakat beradab merupakan tujuan manusia yang hidup di bumi. Namun, tujuan yang sebenarnya sudah hampir sama dengan usia kehidupan manusia itu, terasa lambat dan sulit untuk mewujudkan. Hubungan dan kaitannya dengan usaha manusia dalam mewujudkan masyarakat yang beradab masih banyak dipenuhi, dipatuhi dan diindahkan sebagai rambu-rambu atau aturan dalam kehidupan, baik itu hubungan horizontal dengan sesama masyarakat maupun hubungan vertikal dengan tuhan.<sup>2</sup>

Saat ini, Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang mengalami kekhawatiran bersama terhadap moralitas yang semakin merosot di kalangan anak

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun AIK UMP, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, Palembang, Perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan (KDT), 2014, Hlm 65

<sup>2</sup> Misbah Shoim Haris, *Spiritualitas Sosial Untuk Masyarakat Beradab*, Yogyakarta, Barokah Offset, 1999, Hlm 34

bangsa. Martabat bangsa yang terkoyak oleh ulah yang tidak bertanggung jawab. Budaya malu dan keberanian untuk mengakui kesalahan hampir tidak dimiliki bangsa ini atau Penyakit masyarakat semakin merajalela.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, peran orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya menjadi faktor yang dapat menyebabkan itu sendiri menjadi menyimpang. Orang tua harus lebih perhatian kepada anaknya terutama dalam perilaku anaknya.<sup>4</sup> Karena faktor orang tua itu sangat penting. Kondisi ini tentu saja membawa berbagai perubahan sosial, budaya, agama dan perubahan moral. Dengan demikian, tetap bersikap dan bertindak dengan tepat sesuai dengan budaya setempat, agar tidak tercabut dari nilai – nilai dan akar budaya setempat.

Sedangkan sosial itu sendiri dapat dipahami sebagai perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non individualis. Istilah tersebut sering disandingkan dengan cabang-cabang kehidupan manusia dan masyarakat di manapun. sosial ini merujuk pada hubungan-hubungan manusia dalam kemasyarakatan, hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan kelompok, hubungan manusia dengan agama serta hubungan manusia dengan organisasi untuk mengembangkan dirinya.<sup>5</sup> Jadi, setiap manusia memang tidak bisa hidup sendirian, seseorang membutuhkan orang lain untuk mendukung hidupnya.

Manusia itu tidak bisa melepaskan diri dari urusan masyarakat, Allah telah menjadikan manusia sedemikian rupa, sehingga manusia memerlukan bermacam-macam keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti perlu makan,

---

<sup>3</sup> Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta, Kanisius, 1992, Hlm 89

<sup>4</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2011, Hlm 100

<sup>5</sup> Soerjono, Soekanto, dan Budi, Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*, Yogyakarta, Rajawali Pers, 2012, Hlm 11

minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain. Keperluan yang bermacam-macam itu tidak bisa dikerjakan oleh manusia sendiri secara pribadi.<sup>6</sup>

Menurut Purwa Hadiwardoyo dalam bukunya yang berjudul *Moral dan Masalahnya* ia mengatakan sebaga berikut:

Bahwa manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang berkembang dengan pengaruh banyak orang lain, dan kehadirannya sendiri pun juga ikut mempengaruhi perkembangan pribadi banyak orang lain. Perkembangan pribadi banyak orang lain. perkembangan individu terjadi dalam hubungan-hubungan antarpribadi. Sebaliknya individu pun dapat berkurang mutunya karena pengaruh orang-orang lain, seperti halnya masyarakat dapat terganggu dalam perkembangannya oleh satu atau beberapa warganya. Karena hubungan-hubungan dalam masyarakat itu begitu kompleks, kiranya baik kalau penilaian moral terhadap hubungan-hubungan itu kita laksanakan segi demi segi. Namun tetap harus diingat bahwa segi yang satu dalam kenyataan harus selalu berkaitan erat dengan segi-segi yang lain.<sup>7</sup>

Kebiasaan manusia yang tidak mau saling menasehati satu sama yang lainnya. Sehingga tidak seseorang dari mereka yang mau melarang orang dari perbuatan buruk.<sup>8</sup> Sesungguhnya perbuatan mereka yang mungkar dan menolak untuk saling melarang berbuat buruk itu merupakan perbuatan yang sangat jelek.

Agama dalam hal ini sangat diperlukan karena agama sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang berbeda-beda yang mana manusia menginterpretasikan eksistensi mereka yang di dalamnya mengandung komponen ritual.

---

<sup>6</sup> Syefriyeni, *Etika: dasar-dasar filsafat moral*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006, Hlm 171

<sup>7</sup> Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya.....*, Hlm 74

<sup>8</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, Terj. Abdul Rosyad Shiddiq, Jakarta, Khatulistiwa Press, 2012, Hlm 186

Dalam kehidupan masyarakat yang seringkali dijumpai bahwa di lingkungan tempat tinggal khususnya di daerah pangkalan panji kabupaten Banyuasin provinsi Sumatera Selatan terdapat kasus orang yang melakukan pencurian di rumah kosong yang ditinggal mudik dan masuk kerumah orang yang sedang tidur pada malam hari yang mana kejadiannya secara terus menerus. Selain pencurian ada beberapa kasus yang lain seperti tindakan asusila, begal, mabuk-mabukan dan kdrt di dalam suatu tempat secara terus menerus dari tahun 2016 sampai 2018.<sup>9</sup>

Tidak adanya tindakan orang untuk berbuat baik dalam masyarakat di desa Pangkalan Panji yang sering membuat sebuah kegaduhan dalam lingkungan yang sangat meresahkan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kesadaran dalam diri manusia untuk menjaga lingkungan sekitar bahwa kewajiban bertindak baik untuk selalu menjaga kondisi lingkungan agar tetap terlihat terawat dan damai untuk menjaga kesejahteraan sosial.

Tindakan yang baik adalah tindakan yang tidak saja sesuai dengan kewajiban melainkan juga yang dijalankan demi kewajiban. Konsekuensinya bahwa ia menolak semua tindakan yang bertentangan dengan kewajiban sebagai tindakan yang baik walaupun tindakan itu berguna. Demikian pula, semua tindakan yang dijalankan sesuai dengan kewajiban tetapi tidak dijalankan berdasarkan kemauan baik melainkan hanya karena dipaksa atau terpaksa dianggapnya sebagai tindakan yang tidak baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Data diperoleh dari perangkat desa Pangkalan Panji.

<sup>10</sup> Sonny Keraf, *Etika Bisnis*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 20012, Hlm 24

Pelanggaran moral itu sendiri dapat diartikan sebagai perilaku orang yang salah atau menyalahi aturan tata cara orang dalam bermasyarakat. Masalah moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketenteraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.<sup>11</sup> Jika ditinjau keadaan masyarakat di Indonesia terutama di kota-kota besar sekarang ini bahwa moral sebagian anggota masyarakat telah rusak atau mulai merosot. Terutama kepentingan umum tidak lagi menjadi nomor satu, akan tetapi kepentingan pribadilah yang menonjol pada orang banyak.<sup>12</sup>

Permasalahan moral yang terjadi di Indonesia saat ini terbilang cukup kompleks. Permasalahan moral adalah permasalahan yang berkenaan dengan kesusilaan.<sup>13</sup> Seorang individu dikatakan berperilaku baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada di lingkungan masyarakat. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan buruk secara moral.<sup>14</sup>

Manusia pada umumnya mengakui bahwa ada batasan etika dan moral yang tidak boleh dilanggar akan tetapi manusia tidak sanggup menahan diri untuk melakukan tindak kejahatan disebabkan kekurangannya kebutuhan sehari-hari dan kepedulian antar masyarakat yang sering kali selalu mengabaikan apa yang sudah ada di desa Pangkalan Panji.

---

<sup>11</sup> Haryanto, *Bentuk Pelanggaran Etika-Moral Pada Pemberitaan Televisi di Indonesia*, Jurnal Ilmu Komunikasi, September-Desember, 2014, Hlm 201

<sup>12</sup> Haryanto, *Bentuk pelanggaran Etika-Moral.....*, Hlm 204

<sup>13</sup> Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya.....*, Hlm 13

<sup>14</sup> K. Bertens, *Etika*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004, Hlm 12

Etika (akhlak) menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin manusia yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan dimana perbuatan itu lahir secara spontan, mudah, tanpa menghitung untung rugi. Orang yang berakhlak baik, ketika menjumpai orang lain yang perlu ditolong maka ia secara spontan menolongnya tanpa sempat memikirkan risikonya dan juga orang yang berakhlak buruk secara spontan melakukan kejahatan jika ada kesempatan.<sup>15</sup>

Seseorang yang melakukan hal yang buruk akan berakibat buruk pada dirinya sendiri yaitu, harga dirinya menjadi jatuh, martabatnya menjadi rendah yang dahulukala namanya yang harum seketika berubah menjadi busuk serta penyesalan terhadap hal-hal buruk yang telah dikerjakan yang merubah kehidupannya menjadi menderita. Seseorang yang merugikan orang lain tidak hanya merugikan objek yang dianiaya tapi merugikan masyarakat banyak. Misalnya seorang mencuri harta benda orang lain, maka orang lain akan mendapatkan bahayanya pula, walaupun belum dicurinya barang tersebut. Sebab sejak terjadinya pencurian pertama, orang yang berada di sekelilingnya tidak merasa aman lagi dan merasa takut kalau hartanya mendapat giliran.

Sedangkan menurut Al-Ghazali jangan memasuki rumah seseorang jika belum mendapatkan izin dari tuan rumah, minta izinlah sampai tiga kali dan kalau tidak dijawab pulang sajalah.<sup>16</sup>

Menurut peneliti itu merupakan etika yang sangat berbahaya karena kasus seperti itu sangat membahayakan eksistensi etika pada generasi muda di

---

<sup>15</sup> Komaruddin Hidayat, *Kontekstualisasi Islam Dalam Sejarah*, Jakarta, Paramadina, 1996, Hlm 22

<sup>16</sup> Abdul Hamid Al-Ghazali, *Jiwa Agama*, Terj. Maisir Thaib A Thaher Hamidy H A Hanifah Z, Medan, Pustaka Indonesia, 1971, Hlm 108

Indonesia, karena generasi muda seharusnya disiapkan dan dididik dengan baik untuk kemajuan bangsa ini bukan malah dirusak atau tidak dibekali etika dan moral yang bagus, pada siapa lagi bangsa ini berharap selain kepada generasi generasi muda kita sendiri.

Dalam hal ini peneliti ingin menerapkan teori Al-Ghazali tentang etika, karena masalah peneliti yang mengenai perilaku kepada dikehidupan zaman sekarang serta dalam lingkungan sekitar yang sangat memprihatinkan tentang perilaku yang dibiarkan begitu saja mengenal dengan pergaulan bebas.

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul *Bidayatul Hidayah* ia mengatakan sebagai berikut: “Jika mereka berbuat baik dan memuliakanmu, maka bersyukurlah kepada Allah Swt yang telah membuatmu dicintai oleh mereka. Sebaliknya jika mereka tidak baik kepadamu, maka serahkan saja mereka kepada Allah Swt dan mohonlah perlindungan kepada Allah dari kejahatan yang mereka lakukan.”<sup>17</sup>

Melalui pemahaman di atas mengenai etika, peneliti mengangkat tema tentang Pelanggaran Moral di Desa Pangkalan Panji Perspektif Pemikiran Etika Imam Al-Ghazali, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pelanggaran moral serta pandangan dengan indikasi agar dapat bermanfaat bagi peneliti itu sendiri. Dengan mengangkat potensi dimiliki di daerah tersebut penulis akan meneliti dengan judul **“Pelanggaran Moral Di Desa Pangkalan Panji Dalam Perspektif Pemikiran Etika Imam Al-Ghazali”**.

---

<sup>17</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah.....*, Hlm 200

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, perlu adanya rumusan masalah guna mengarahkan masalah peneliti ini, berikut beberapa poin rumusan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana pelanggaran moral yang ada di desa pangkalan panji?
2. Bagaimana pandangan Al-Ghazali terhadap pelanggaran moral di desa Pangkalan Panji?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui pelanggaran moral yang ada di desa pangkalan panji.
- 2 Untuk mengetahui pandangan Al-Ghazali terhadap pelanggaran moral di desa Pangkalan Panji.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif sebagai jawaban akademik, tidak hanya dipahami sebagai problem historis dalam pemikiran filsafat, melainkan memiliki arti luas dalam mengembangkan paradigma baru filsafat di masa kini.
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dan rujukan bagi cendekiawan dan intelektual, terutama yang mengagumi filsafat dan Etika.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag).
- b. Mendorong manusia untuk selalu menjadi manusia yang berbudi pekerti yang baik, serta menumbuhkan rasa bertanggung jawab yang tinggi terutama bagi masyarakat desa Pangkalan Panji dan menemukan makna serta tujuan kehidupan dalam beretika.

### **E. Definisi Operasional**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “*Pelanggaran* bearti perbuatan (perkara) melanggar. Pelanggaran juga bearti tindak pidana yang lebih ringan dari pada kejahatan”. Pelanggaran berasal dari kata dasar yaitu langgar. Pelanggaran memiliki arti kelas nomina atau kata benda sehingga pelanggaran dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan.<sup>18</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “*Moral* adalah ajaran tentang baik dan buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya seperti akhlak, budi pekerti, dan susila.<sup>19</sup> *Moral* atau *Moralitas* dalam bahasa latin secara istilah bahwa manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jilid III, Jakarta, Balai Pustaka, 2007, Hlm 1008

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.....*, Hlm 1132

dimata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.<sup>20</sup>

Adapun dalam pandangan Al-Ghazali tentang akhlak baik dan akhlak buruk akan tetapi dalam hal ini hanya berada pada akhlak buruk seperti kejahatan pada orang lain yaitu keburukan lisan, nafsu kemaluan, nafsu perut, marah dan iri hati, keburukan dunia, keburukan harta dan bakhil, keburukan pangkat dan riya, sombong dan ujub, serta golongan yang tertipu.<sup>21</sup>

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu *Pelanggaran Moral Di Desa Pangkalan Panji Dalam Perspektif Pemikiran Etika Imam Al-Ghazali*. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan serta memiliki masalah yang relevan dengan masalah peneliti, yaitu sebagai berikut:

Skripsi berjudul *Etika Islam dalam Pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah* yang ditulis oleh Amrin mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016. Penelitian tersebut fokus pada tokoh Ibnu Qayyim, serta pemikiran etika Islam secara umum disertai relevansinya dengan moral manusia. Sedangkan peneliti fokus pada persoalan yang lebih spesifik, yaitu persoalan etika . Serta membahas tokoh yang berbeda, yaitu Al-Ghazali.

Skripsi berjudul *Etika Sosial Menurut Al-Ghazali (Studi Terhadap Kitab Bidayah Al-Hidayah* yang ditulis oleh Muslihudin mahasiswa Jurusan Filsafat

---

<sup>20</sup> Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya.....*, Hlm 13

<sup>21</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*, Terj. Abdul Rosyad Shiddiq, Jakarta, Khatulistiwa Press, 2012, Hlm 186

Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Penelitian tersebut fokus pada konsep etika sosial dan relevansinya terhadap kitab Bidayah Al-Hidayah. Masalah yang diteliti oleh peneliti di atas memiliki persoalan yang cukup relevan dengan persoalan peneliti, yaitu mengenai etika sosial. Tetapi, peneliti di sini meneliti persoalan yang lebih spesifik, yaitu pelanggaran moral.

Skripsi berjudul Peran Akal Terhadap Tindakan Manusia Dalam Pemikiran Imam Al-Ghazali yang ditulis oleh Wahdini mahasiswa Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Penelitian tersebut memang tampak memiliki persoalan yang relevan dengan persoalan peneliti, yaitu persoalan mengenai eksistensi manusia. Namun, yang membedakannya ialah pada penelitian di atas, penelitian tersebut lebih fokus pada mengeksplorasi pemikiran imam Al-Ghazali tentang akal dalam kehidupan. Sedangkan peneliti sendiri hanya fokus pada pelanggaran moral menurut tokoh Al-Ghazali.

Skripsi berjudul *Konsep Akhlak Menurut Hamka (1908-1981)* yang ditulis oleh Abd Rahim mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2013. Penelitian tersebut memiliki persoalan yang relevan dengan persoalan peneliti, yaitu persoalan mengenai eksistensi manusia. Sedangkan yang membedakannya ialah pada penelitian di atas, penelitian tersebut lebih fokus pada sumber akhlak dan penanaman akhlak kepada manusia. Tetapi peneliti di sini hanya fokus pada pelanggaran moral menurut Al-Ghazali.

Skripsi berjudul *Konsep Etika Belajar Siswa Menurut Al-Ghazali* yang ditulis oleh Husnul Khuluq mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010. Penelitian persoalan tersebut cukup relevan dengan masalah peneliti yaitu persoalan etika, yang membedakan hanya pada penelitian diatas hanya fokus pada etika siswa sedangkan peneliti di sini hanya fokus kepada pelanggaran moral.

### **G. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, diperlukan metode-metode yang dapat digunakan selama penelitian berlangsung, sehingga dapat memperoleh data yang valid. Metode penelitian merupakan salah satu faktor penting dan penentu keberhasilan sebuah penelitian, karena termasuk masalah pokok dalam pelaksanaan, pengumpulan data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Jenis Penelitian**

Sehubungan dengan judul penelitian ini tentang “pelanggaran moral di desa Pangkalan Panji dalam perspektif pemikiran etika Imam Al-Ghazali”. Maka jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field researtch* adalah jenis penelitian yang berorientasi pada perkumpulan data empiris dilapangan.<sup>22</sup> Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang

---

<sup>22</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Makalah & Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang*, Palembang, 2015, Hlm 6

lain dan mengamatinya.<sup>23</sup> Penelitian dijelaskan sebagai berarti kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang ilmu tertentu untuk mendapatkan fakta baru.

## 2. Data dan Sumber Data

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data non angka yang berupa kalimat yang meliputi gambaran mengenai Pelanggaran Moral di desa Pangkalan Panji dalam perspektif pemikiran etika Imam Al-Ghazali. Adapun data-data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pelanggaran moral di desa Pangkalan Panji.
- b. Pandangan Al-Ghazali terhadap pelanggaran moral di desa Pangkalan Panji melalui pemikiran etika.

Dari data-data tersebut membutuhkan sumber-sumber untuk mendapatkan segala informasi tentang data-data yang dibutuhkan. Maka peneliti memilih 7 tokoh yang ada di desa Pangkalan Panji dari 3.420 orang warga desa Pangkalan Panji Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan untuk dijadikan informan. Adapun nama-nama warga desa Pangkalan Panji adalah: bapak Amir Samsir (kepala desa Pangkalan Panji), bapak Herman Aidi (tokoh agama), bapak Umar (tokoh adat), bapak H. Alamyah (ketua masjid Al-Harom), bapak Fasha (saksi

---

<sup>23</sup> Hamid Darmini, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung, Alfabeta, 2013, Hlm 153

tindakan asusila), bapak Nurdin (korban pembegalan), bapak Yudi (tokoh masyarakat). Peneliti memilih 7 tokoh tersebut yang paling berpengaruh di desa Pangkalan Panji karena tokoh ini adalah perangkat desa Pangkalan Panji, tokoh agama, tokoh adat, Ketua masjid Al-Harom, saksi tindakan asusila, korban pembegalan dan tokoh masyarakat serta pemikiran etika Imam Al-Ghazali. adapun sumber datanya adalah:

- a. Sumber data pertama adalah masyarakat desa Pangkalan Panji serta pemikiran etika Imam Al-Ghazali yang menjadi sumber data primer, dan masyarakat di desa Pangkalan Panji serta pemikiran etika Imam Al-Ghazali yang akan menjawab data no 1 dan 2 karena masyarakat di desa Pangkalan Panji adalah orang-orang yang mengetahui secara langsung pelanggaran moral yang ada di desa pangkalan Panji serta analisis dari pemikiran etika Imam Al-Ghazali yang akan menjadi pandangan tentang pelanggaran moral yang ada di desa Pangkalan Panji. Adapaun nama pemerintahan di desa Pangkalan Panji adalah: bapak Amir Samsir (kepala desa Pangkalan Panji), bapak Herman Aidi (tokoh agama), bapak Umar (tokoh adat), bapak H. Alamasyah (ketua masjid Al-Harom), bapak Fasha (saksi tindakan asusila), bapak Nurdin (korban pembegalan), bapak Yudi (tokoh masyarakat). serta adapun buku pemikiran etika Imam Al-Ghazali yaitu buku *Bidayatul Hidayah* dan *Ihya Ulumuddin*.

Data ini diperoleh melalui *wawancara* langsung dengan pemerintahan dan masyarakat desa Pangkalan Panji serta diperoleh

melalui buku *Bidayatul Hidayah* dan *Ihya Ulumuddin* dalam karya Imam Al-Ghazali yang berkaitan dengan pelanggaran moral dan data jenis ini mengenai tentang pelanggaran moral di desa Pangkalan Panji dalam perspektif pemikiran etika Imam Al-Ghazali .

b. Sumber data kedua adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>24</sup> atau sumber data yang bersumber dari hasil rekonstruksi orang lain dan mendukung dalam pembahasan penelitian ini, seperti kajian yang berkenaan dengan penelitian ini baik dari buku, internet, dan hasil penelitian.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala desa Pangkalan Panji, tokoh agama, tokoh adat, ketua masjid Al-Harom, Saksi tindakan Asusila, korban pembegalan, tokoh masyarakat yang ada di desa Pangkalan Panji. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelanggaran moral.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>25</sup>

Adapun sumber data yang digunakan, yaitu:

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitiann Kuantitatif dan Kombinasi*, Bandung, Alfabeta, 2015, Hlm 187

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif .....*, Hlm 224

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Tahapan yang peneliti lakukan dalam melakukan observasi adalah dengan cara turun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati bagaimana kasus yang terjadi di tengah masyarakat desa Pangkalan Panji tentang pelanggaran moral yang berkembang di masyarakat desa Pangkalan Panji.

Peneliti mengamati peristiwa yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung seperti kasus pencurian, tindakan asusila, pembegalan, perjudian mabuk-mabukan perkelahian antar remaja di pesta pernikahan dan hiburan malam, dan KDRT pada masyarakat yang ada di desa Pangkalan Panji Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian<sup>26</sup> dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*be interviewed*) yang

---

<sup>26</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta, Salemba Empat, Cet.Ke-3, 2013, Hlm 105

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>27</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>28</sup> Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan penelitian.<sup>29</sup> Tahapan yang peneliti lakukan dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dengan teknik wawancara adalah, pertama-tama peneliti memilih dulu siapa saja orang yang akan diwawancarai untuk menjadi narasumber dalam penelitian, dengan menggunakan beberapa kriteria di antaranya adalah memilih orang yang mengetahui kasus yang terjadi di desa Pangkalan Panji. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait dengan masalah penelitian tentang pelanggaran moral di desa Pangkalan Panji. Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala desa Pangkalan Panji, tokoh agama, tokoh adat, ketua masjid Al-Harom, Saksi tindakan Asusila, korban pembegalan, tokoh masyarakat yang ada di desa Pangkalan Panji dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelanggaran moral di desa Pangkalan Panji.

---

<sup>27</sup> Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Karya, 2007, Hlm 186

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, Hlm 140

<sup>29</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2012,

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menyalin dan mencatat langsung data yang ada dalam objek penelitian.<sup>30</sup> Tahapan pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan data-data atau arsip yang ada di lokasi penelitian, seperti data penduduk, catatan desa, transkrip laporan desa tentang kasus pelanggaran moral serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian, di dapat langsung oleh peneliti dari kantor desa Pangkalan Panji.

6. Teknik Analisis Data

Seluruh data akan dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik *deskriptif kualitatif*. Yaitu dengan cara menjabarkan data mengenai pelanggaran moral di desa Pangkalan Panji perspektif pemikiran etika Imam Al-Ghazali baik melalui metode observasi, wawancara, kemudian di analisis lalu diambil kesimpulan secara induktif. Kemudian data yang sudah dianalisis diambil kesimpulan untuk dapat menjawab dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Metode analisa data yang digunakan penelitian ini ada dua macam unsur metodis, yaitu:

a. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu kegiatan menafsir suatu objek pemahaman menjadi bentuk pemahaman peneliti itu sendiri. Pada

---

<sup>30</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, Hlm. 236

penelitian ini, interpretasi digunakan untuk menafsir dan memahami makna dari hasil karya teks atau pemikiran Al-Ghazali tentang etika.

b. Holistika

Holistika merupakan metode yang menghubungkan objek penelitian dengan pemahaman yang memperbincangkan objek tersebut secara menyeluruh<sup>31</sup>. Dengan pelanggaran moral sebagai objek penelitian, maka peneliti perlu menghubungkan segala hal yang terkait etika itu untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh.

## H. Sistematika Laporan Penelitian

BAB I : Bab ini berisi Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, tinjauan pustaka, serta metode penelitian.

BAB II : Bab ini berisi tentang definisi pelanggaran moral, macam-macam pelanggaran moral, sanksi pelanggaran moral dan pemikiran al-ghazali tentang pelanggaran moral.

BAB III : Bab ini berisi tentang gambaran umum desa pangkalan panji.

---

<sup>31</sup>Muzairi, dkk. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, FA Press, 2014, Hlm 29

BAB IV : Bab ini berisi tentang pelanggaran moral di desa pangkalan panji serta pandangan Al-Ghazali terhadap pelanggaran moral di desa Pangkalan Panji.

BAB V : Bab ini berisi penutup yang menerangkan kesimpulan dari pembahasan yang telah diteliti dan saran terhadap karya skripsi ini.